

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018 – 2022**

SKRIPSI

OLEH:

MIMI MARGARETA

20200100192

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018 – 2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:

MIMI MARGARETA

20200100192



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mimi Margareta

NIM : 20200100192

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

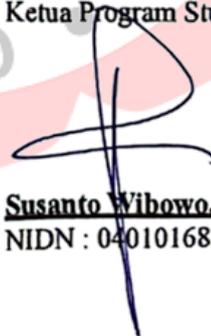
Tangerang, 2 Oktober 2023

Menyetujui,
Pembimbing,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak.
NIDN : 0414068104

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Ak.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Mimi Margareta
NIM : 20200100192
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

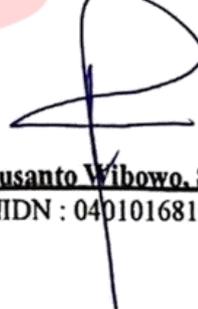
Tangerang, 23 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak.
NIDN : 0414068104

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Mimi Margareta

NIM : 20200100192

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 23 Januari 2024

Menyetujui,

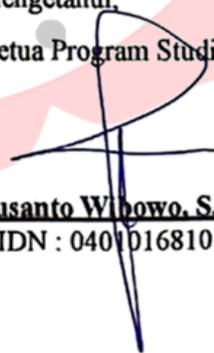
Pembimbing,



Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak.
NIDN : 0414068104

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Mimi Margareta
NIM : 20200100192
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jum’at, tanggal 01 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806

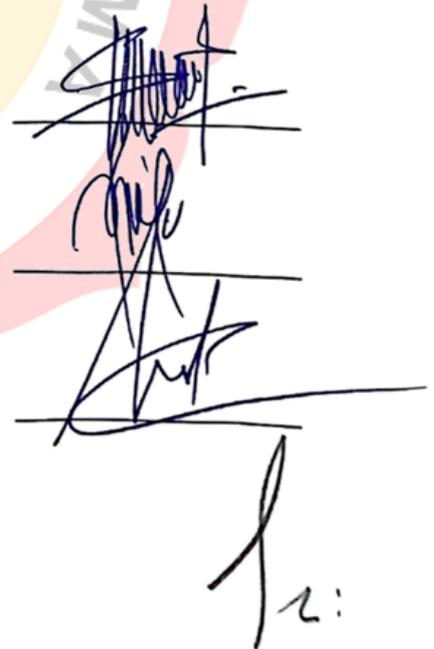
Penguji I : Rinintha Parameswari, S.Pd., M.Si.
NIDN : 0403128003

Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.
NIDN : 0405127605

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 23 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Mimi Margareta
NIM : 20200100192

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100192
Nama : Mimi Margareta
Jenjang Studi : Strata I
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif di pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 13 Maret 2024
Yang membuat pernyataan,



Mimi Margareta
NIM : 20200100192

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui permasalahan yang terjadi, khususnya permasalahan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* di perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *effective rate tax (ETR)*. Variabel independen yaitu likuiditas diproksikan dengan *current ratio (CR)*, *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio (DER)*, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode 2018 hingga 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 20 perusahaan. Sampel ini diambil menggunakan Metode Purposive Sampling berdasarkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 100 perusahaan selama 5 tahun pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS statistic 18.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *leverage* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci : *likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, Tax Avoidance*

THE EFFECT OF LIQUIDITY, LEVERAGE AND COMPANY SIZE ON TAX AVOIDANCE IN FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage, and company size on Tax Avoidance in food and beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The dependent variable in this study is Tax Avoidance which is proxied with effective rate tax (ETR). The independent variables are liquidity proxied by the current ratio (CR), leverage proxied by the debt to equity ratio (DER), and company size.

This research uses a quantitative approach with secondary data in the form of the company's annual financial statements for the period 2018 to 2022. The population in this study amounted to 84 companies with a sample selected as many as 9 companies. This sample was taken using the Purposive Sampling Method based on samples that met the criteria of 45 companies for 5 years of observation. The data analysis methods used are descriptive tests, classical assumption tests, linear regression tests, and hypothesis testing using SPSS statistics 18.

The results showed that liquidity partially had no effect on Tax Avoidance, partial leverage had no effect on Tax Avoidance, company size partially had an effect on Tax Avoidance. Simultaneously shows the influence between liquidity, leverage, and company size on Tax Avoidance.

Keywords : liquidity, leverage, company size, Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat, Rahmat, dan kasih-Nya Skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dengan doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Orang tua dan keluarga besar yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
5. Bapak Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan

pengetahuan, kritik dan saran, masukan motivasi dan semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

6. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta materi yang sangat berguna bagi penulis selama kuliah.
7. Teman-teman terdekat penulis untuk segala dukungan dan menjadi tempat penulis untuk berkeluh-kesah ketika menghadapi situasi yang tidak menyenangkan.
8. Teman-teman kuliah penulis yang telah membantu penulis dalam perkuliahan serta segala diskusi dan saran yang diberikan kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman Angkatan 2020 Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan semangat, saran dan masukan kepada penulis.
10. Serta alumni dan pihak lain yang telah memberikan dukungan, saran dan masukan kepada penulis.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, Saudara/Saudari, dan teman-teman semuanya, diberikan balasan yang terbaik oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis agar skripsi menjadi lebih baik dan dapat menyempurnakan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi skripsi yang bermanfaat bagi semua pihak dan bisa menjadi skripsi yang bermanfaat bagi semua

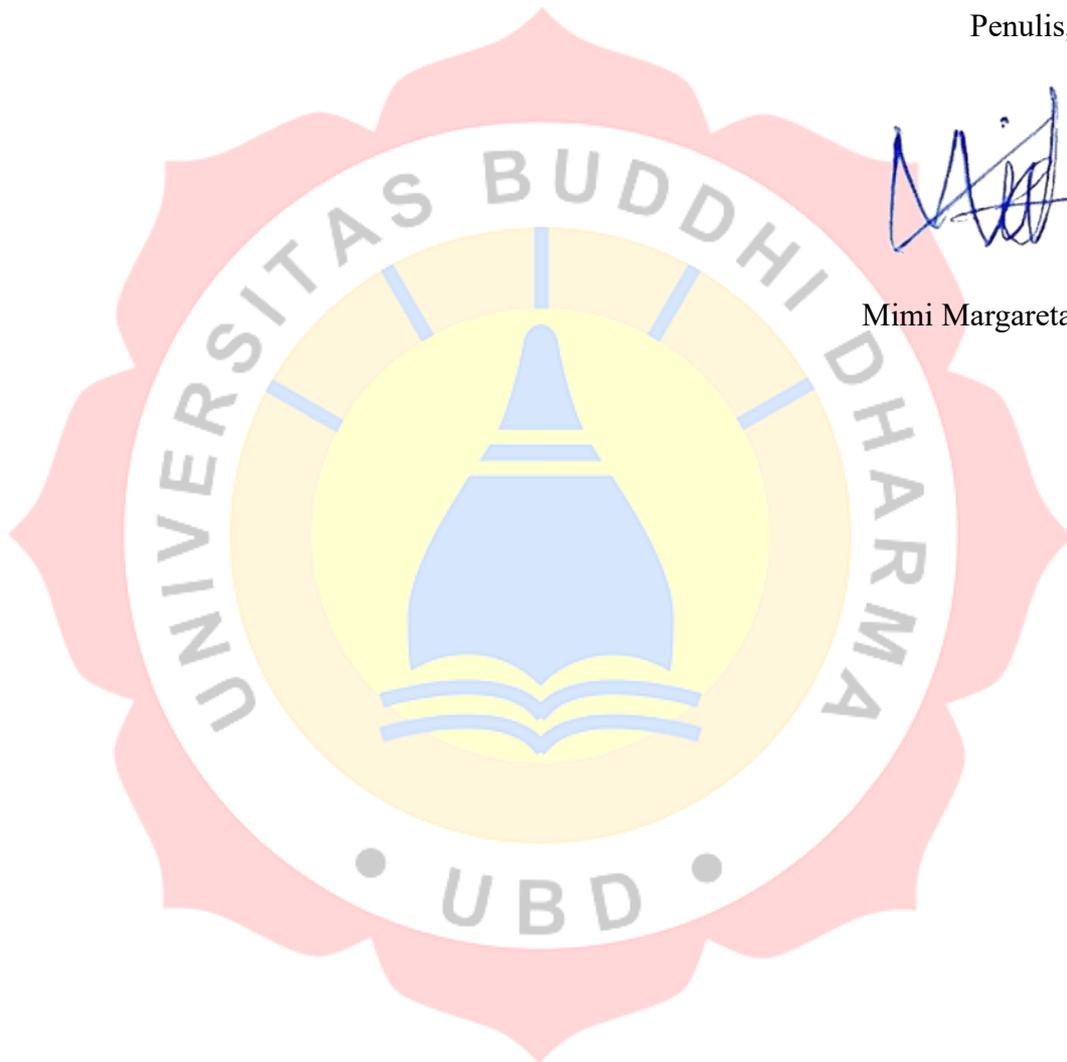
pihak dan bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 23 Januari 2024

Penulis,



Mimi Margareta



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

***ABSTRACT* ii**

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Gambaran Teori.....	14
1. Teori Keagenan.....	14
2. Pajak	15
3. Fungsi Pajak	16
4. Sistem Pemungutan Pajak	19
5. Perencanaan Pajak	21
6. <i>Tax Avoidance</i>	23
7. Likuiditas	27
8. <i>Leverage</i>	28
9. Ukuran Perusahaan	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Perumusan Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitiann.....	39

B. Objek Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Operasional Variabel Penelitian	45
1. Variabel Dependen	45
2. Variabel Independen	46
G. Teknik Analisa Data	48
1. Statistik Deskriptif	48
2. Uji Asumsi Klasik	48
3. Analisis Regresi Linear Berganda	51
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
5. Uji Hipotesis	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Data Hasil Penelitian	55
1. <i>Tax Avoidance</i>	55
2. Likuiditas	59
3. <i>Leverage</i>	63

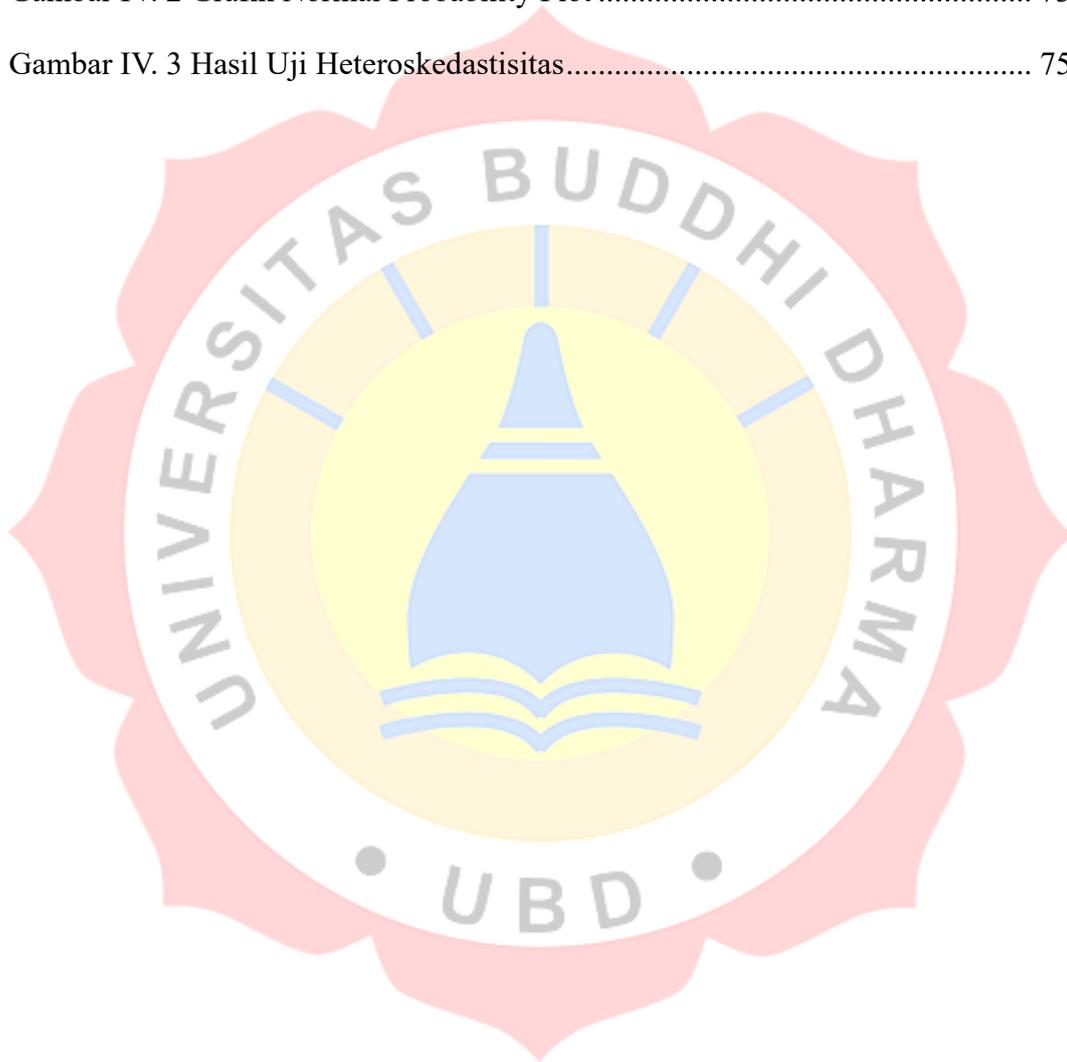
4. Ukuran Perusahaan.....	66
B. Analisis Hasil Penelitian	69
1. Uji Statistik Deskriptif.....	69
2. Uji Asumsi Klasik	70
3. Analisis Regresi Linear Berganda	77
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79
5. Uji Hipotesis.....	80
C. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel III. 1 Kriteria Pemilihan Sampel	42
Tabel III. 2 Sampel Perusahaan Manufaktur	44
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Tax Avoidance	56
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Likuiditas	59
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Leverage	63
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	66
Tabel IV. 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif	69
Tabel IV. 6 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	74
Tabel IV. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel IV. 9 Hasil Uji Durbin-Watson	76
Tabel IV. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	78
Tabel IV. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	79
Tabel IV. 12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	81
Tabel IV. 13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	83

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	35
Gambar IV. 1 Histogram Normalitas Residual	72
Gambar IV. 2 Grafik Normal Probability Plot	73
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Hasil Perhitungan *Tax Avoidance*

LAMPIRAN II Hasil Perhitungan Likuiditas

LAMPIRAN III Hasil Perhitungan Leverage

LAMPIRAN IV Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

LAMPIRAN V Hasil Pengolahan Data SPSS Statistik 18

LAMPIRAN VI Tabel T & Tabel F

LAMPIRAN VII Tabel Durbin Watson



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang besar dan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Bukan hanya itu Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah dan sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak. Pendapatan negara yang menyumbang presentase terbesar untuk pengeluaran negara yaitu berasal dari sektor pajak. Pajak mempunyai peranan penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara. Menurut pasal 1 UU No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara kerja perpajakan menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

Berdasarkan Kementerian Keuangan Republik Indonesia terdapat data Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2018-2022 antara lain untuk pendapatan negara pada tahun 2018 sebesar Rp1,894.7 triliun, tahun 2019 sebesar Rp2,165.1 triliun, tahun 2020 sebesar Rp1,699.9 triliun, tahun 2021 sebesar Rp1,743.7 triliun, dan tahun 2022 sebesar Rp2.266,2 triliun. sedangkan untuk anggaran belanja negara pada tahun 2018 sebesar Rp2.220,7 triliun, tahun 2019 sebesar Rp2.461,1 triliun, tahun 2020 sebesar 2.739,2 triliun, tahun 2021 sebesar Rp2.750,03 triliun, dan

tahun 2022 sebesar 3.106,4 triliun. Dimana data diatas menunjukkan bahwa dari tahun 2018-2022 jumlah anggaran mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan realisasi besaran pendapatan negara dari tahun 2018-2022 angkanya dibawah dari anggaran belanja negara atau tidak sebanding dengan pendapatan negara yang diperoleh setiap tahunnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi pemerintah mengapa penerimaan pajak belum terealisasi secara maksimal, dan berbagai upaya pun telah dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak dengan meningkatkan tarif pajak, dan memperluas basis pajak.

Pajak merupakan iuran wajib pajak kepada negara yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang yang dimana tidak mempunyai imbalan secara langsung, dan dapat digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Perpajakan merupakan aspek penting bagi pemerintah karena ini merupakan sumber utama penerimaan negara. Dari sudut pandang Perusahaan, pajak adalah salah satu komponen biaya yang mengurangi laba Perusahaan. Pajak cenderung meningkat mendorong Perusahaan melakukan Upaya manajemen pajak untuk menghemat biaya pembayaran pajak. Manajemen pajak bisa dilakukan Perusahaan dengan tujuan untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), yaitu Perusahaan berupaya mengurangi biaya pajak dan mewujudkan penghematan pajak dengan cara yang sah dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Dengan adanya peran penting pajak dalam penyelenggaraan negara, maka pengolahan penanganan Pajak harus diatur sehingga tujuan dapat tercapai. Sistem saat ini yang digunakan oleh pemerintah untuk pemungutan pajak di Indonesia menggunakan *Self Assesment System* yang dapat memberikan keyakinan penuh kepada wajib pajak untuk dapat menghitung, mengajukan dan melaporkan sendiri beban pajak yang harus dibayarkan (Wulantari & Putra, 2020).

Di Indonesia upaya untuk memperoleh penerimaan pajak sudah semakin lebih baik. Mengenai dengan adanya sistem yang diterapkan oleh pemerintah, *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak ini timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan atau badan usaha dengan pemerintah. Dimana dari sisi pemerintah pajak merupakan sektor pendapatan negara sehingga pemerintah mengharapkan pembayaran sebesar besarnya (Fransiska & Sutandi, 2017).

Perusahaan adalah salah satu objek pajak dimana pajak akan dipotong dari keuntungan perusahaan. Namun, karena tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan keuntungan, banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak, atau biasa yang disebut dengan *tax avoidance* (Imada Darel Natanael et al., 2021).

Tax Avoidance adalah strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan Perusahaan dengan tujuan meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara legal dan sebagai fungsi keseluruhan manajemen. Pada dasarnya *Tax Avoidance* adalah praktik yang legal dilakukan karena dalam

praktik Perusahaan menggunakan celah dalam peraturan perpajakan sehingga dapat meminimalisir biaya keluar dan memaksimalkan laba yang didapat oleh Perusahaan.

Jika yang seharusnya penghasilan Perusahaan yang besar dapat menambah pemasukan negara melalui pajak, tetapi lebih memprioritaskan keuntungan pribadi Perusahaan lebih dari kepentingan Pembangunan fasilitas public dimasa yang mendatang. Dimana ada beberapa kasus *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan oleh berbagai Perusahaan seiring dengan bergulirnya waktu dimana sekat-sekat negara menjadi semakin tipis. Ini dikarenakan pajak dianggap sebagai salah satu pengeluaran Perusahaan yang harus ditekan serendah mungkin (Nuryati & Hasbi, 2017).

Salah satu fenomena Perusahaan yang menjalankan *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) yaitu PT Adaro Energy Tbk di tahun 2019, yang merupakan salah satu Perusahaan pertambangan unggul dan produsen batu bara terbesar kedua yang ada di Indonesia. Adaro disebut melakukan pengindaran pajak dengan memanfaatkan kebijakan harga transfer melalui anak usahanya di singapura, *Coaltrade Services International*. Adaro diduga telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak US\$ 125 juta atau setara dengan Rp 1,75 triliun (kurs Rp 14 ribu) lebih rendah dari pada yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Adaro memanfaatkan celah dengan menjual batu Baranya ke *Coaltrade Service International* dengan harga yang lebih murah. Kemudian batu bara itu dijual

ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi dan pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia lebih murah (Sugianto, 2019).

Kasus penghindaran pajak lainnya terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan penghindaran pajak senilai 1,3 miliar, karena adanya pemekaran usaha pada tahun 2015. PT. Indofood Sukses Makmur melakukan hal tersebut dengan cara mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aktiva, pasiva, dan operasional divisi noodle (Pabrik mie instan dan bambu) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur. PT. Indofood melakukan pemekaran usaha untuk menghindari pajak melalui pemekaran usaha. (www.gresnews.com).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah suatu usaha mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan atau undang-undang yang berlaku (Marfu'ah et al., 2021). Meskipun penghindaran pajaka dianggap legal dan tidak melanggar undang-undang perpajakan namun, jika wajib pajak melakukan penghindaran pajak untuk menghindari kewajiban pajak yang seharusnya dibayar maka hal ini akan mengurangi penerimaan kas negara dari pajak (Sunarsih et al., 2019). Pada penelitian ini penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dapat diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) adalah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh Perusahaan, dengan cara membandingkana total biaya pajak penghasilan Perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*, diantaranya yaitu Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan Perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, sehingga modal yang ada mencukupi untuk operasional Perusahaan. Likuiditas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya rasio *current ratio*. *Current ratio* merupakan suatu indikator mengukur atau menilai kemampuan Perusahaan membayar hutang lancar saat ditagih secara keseluruhan. (Wi et al., 2022) CR digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan dikarenakan rasio ini merupakan perbandingan antara seluruh asset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut penelitian (Abdullah, 2020) Tingkat *current ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan arus kas yang stabil. Ada kemungkinan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaannya karena nilai likuiditasnya yang tinggi yang diukur dengan *current ratio*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2020) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Semakin tinggi nilai likuiditas maka Perusahaan akan berusaha untuk melakukan Tindakan penghindaran pajak dikarenakan tingkat likuiditas berpengaruh pada kenaikan laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Alam & Fidiana, 2019) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Apabila tingkat likuiditas rendah maka kepercayaan kreditor atau investor akan turun untuk mengembalikan pinjaman. Tingkat likuiditas yang rendah akan

berdampak pada pinjaman modal, sehingga Perusahaan menjaga nilai likuiditas untuk memenuhi kewajiban. Hal tersebut tidak memungkinkan Perusahaan untuk melakukan Tindakan penghindaran pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Tax Avoidance* adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dalam membiayai asset tetapnya. Semakin tinggi rasio *leverage* sebuah perusahaan, semakin besar debt to equity Perusahaan. Akibatnya, bunga yang dibayarkan oleh perusahaan semakin tinggi, sedangkan labanya semakin rendah. Ini juga berdampak pada pengurangan modal dan jumlah pajak yang dibayarkan kepada perusahaan. Menurut (Putri & Putra, 2017) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negative terhadap *Tax Avoidance*. Menurut (Khairunnisa & Muslim, 2020a) bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*. Sementara menurut penelitian (Arianandini & Ramantha, 2018) menemukan hasil *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Faktor ketiga Perusahaan melakukan *Tax Avoidance* yaitu dilihat dari Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang diindikasikan berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak. Semakin besar suatu ukuran Perusahaan, maka semakin besar kemampuan Perusahaan mengatur perpajakan untuk menerapkan penghindaran pajak sesuai peraturan perpajakan yang berlaku (Mahdiana & Amin, 2020). Menurut penelitian (Mahdiana & Amin, 2020), (Junaedi et al., 2021), (Primasari, 2019)

menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. (Wibowo et al., 2021) Semakin besar ukuran pendapatan, total asset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran Perusahaan maka akan menjaga citra Perusahaan dihadapan para pemegang kepentingan dan public sehingga Perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak yang tidak melanggar ketentuan perpajakan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro et al., 2021), (Thoha & Wati, 2021) menunjukkan hal yang berbeda bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dikarenakan besar atau kecilnya ukuran Perusahaan sebagai wajib pajak memiliki kewajiban membayar pajak atas penghasilan yang diperoleh. Dan menurut (Ainniyya et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang perlu dirancang dalam penelitian ini agar menghasilkan solusi yang lebih efektif dan efisien yaitu :

1. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara karena penerimaan pajak yang semakin kecil.
2. Pajak dianggap sebagai beban bagi perusahaan karena dapat mempengaruhi dan mengurangi laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan.
3. Adanya pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*
4. Adanya pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*
5. Adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

C. Rumusan Masalah

Ringkasan masalah atau rumusan masalah dalam penelitian harus berfokus terhadap masalah-masalah yang ada secara spesifik dan jelas sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?
4. Apakah Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan manufaktur subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan untuk mengungkapkan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini, terdapat beberapa tujuan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah berpengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui apakah berpengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah berpengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

4. Untuk mengetahui apakah berpengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya tentang likuiditas, *leverage*, dan ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*, sehingga dapat memperkuat dengan pemahaman yang ada dan menghasilkan sedikit gambaran yang jelas mengenai teori dan fakta yang benar terjadi dilapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan saat membuat keputusan bisnis. Untuk masa depan, manajemen pajak perusahaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dengan melakukan penghindaran pajak yang sesuai dengan undang-undang pajak yang berlaku.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pengaruh pengungkapan likuiditas, *leverage*, dan ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi yang membaca hasil penelitian ini dan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam membahas topik ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam tujuan untuk mempermudah penyampaian gagasan dengan terstruktur dan sistematis maka dari itu beriktu ini adalah sistematika penulisan dari penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisikan penjabaran teori-teori yang berkaitan dengan

akuntansi perpajakan seperti likuiditas, *leverage*, tingkat ukuran perusahaan, dan *Tax Avoidance*. Dan terdapat rangkuman hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai pemaparan sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi, jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas mengenai deskripsi hasil penelitian masing-masing variabel, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan, saran-saran yang dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Teori

1. Teori Keagenan

Untuk memahami mengenai penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) maka penulis menggunakan dasar perspektif hubungan keagenan. Menurut (Jensen & Meckling, 2019) teori keagenan merupakan sebuah rancangan dimana dua orang ataupun lebih, sebuah kelompok ataupun organisasi melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan untuk membuat keputusan kepada agen. Penelitian ini menerapkan teori keagenan untuk menjelaskan terdapat perbedaan kepentingan antara negara dan wajib pajak. Negara sebagai prinsipal memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak dalam menghitung pajak penghasilannya yang terutang melalui sistem self-assessment. Permasalahan pada teori keagenan adalah adanya perbedaan keinginan melakukan manajemen laba antara otoritas pajak (pemerintah) dengan manajemen perusahaan. Pemerintah berharap dapat memungut pajak besar dari obligasi pembayar pajak, namun manajemen perusahaan mempunyai pandangan untuk memperoleh keuntungan tertinggi namun berkeinginan membayar pajak rendah (Fadilah et al., 2021).

Dalam teori keagenan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua entitas ekonomi yang berlawanan, yaitu antara principal dan agen.

Konflik muncul ketika agen tidak melaksanakan perintah principal. Dalam penelitian ini pemerintah menjadi principal sedangkan perusahaan sebagai agen. Pemerintah sebagai principal memerintahkan perusahaan membayar pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Sementara itu, terdapat bukti bahwa posisi perusahaan sebagai agen menganut salah satu asumsi teori keagenan, yaitu kepentingan individu (self-interest). Dan karena Indonesia menganut sistem self-assessment, perusahaan bertindak untuk mengurangi pajak dengan mengutamakan kepentingannya dengan memaksimalkan keuntungan dengan melakukan praktik penghindaran pajak.

2. Pajak

Pajak merupakan penerimaan wajib yang merupakan bagian dari penerimaan negara dan akan digunakan untuk memenuhi kepentingan umum, namun tidak mendapat imbalan langsung. Pemungutan pajak tersebut akan digunakan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti membangun fasilitas umum, membiayai anggaran kesehatan, pendidikan, dan kegiatan produktif lainnya.

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang individu atau badan hukum yang ditetapkan oleh undang-

undang, yang digunakan untuk kebutuhan negara dan untuk kemakmuran rakyat”

Adapun pengertian pajak menurut (Supramono et al., 2015) adalah :

“Pajak adalah iuran yang diberikan kepada kas negara dengan berdasarkan undang-undang, bersifat memaksa serta tidak memperoleh jasa timbal secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Dengan mempertimbangkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh warga negara (wajib pajak) dalam bentuk subsidi yang signifikan yang diatur oleh hukum, tetapi pajak tersebut beroperasi tanpa timbal balik langsung, karena digunakan untuk melayani kepentingan publik dan bukan keuntungan pribadi.

3. Fungsi Pajak

Selain itu, dari pengertian pajak di atas, dapat disimpulkan bahwa pajak memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, terdapat fungsi pajak menurut (Alexander Thian, 2021) adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Fungsi ini bertujuan untuk memasukan sejumlah besar uang ke kas negara agar dapat digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran negara. Hakikatnya sebuah negara memerlukan biaya yang diharapkan dapat membantu tugas-tugas rutinnya untuk

membangun infrastruktur negara. Biaya tersebut diperoleh dari penerimaan pajak yang dibayarkan oleh individu atau badan usaha sebagai wajib pajak. Pemerintah dapat menggunakan uang pajak yang diterima untuk membayar biaya rutin seperti pasokan dan pemeliharaan, sementara uang yang dibutuhkan untuk mendanai pembangunan infrastruktur berasal dari dana umum pemerintah, yang didanai oleh pendapatan domestik yang telah dikurangi melalui pengurangan pengeluaran rutin. Reserve pemerintah harus ditingkatkan dari tahun ke tahun jika mereka ingin mengikuti tuntutan yang semakin meningkat dari pembangunan negara seiring berjalannya waktu semakin meningkat. Peningkatannya yang juga dapat berasal dari sektor pajak.

2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Diperkirakan bahwa pajak juga dapat berfungsi sebagai mekanisme regulasi, dengan pemerintah menggunakan pajak sebagai alat kebijakan untuk mengarahkan pembangunan ekonomi dan sosial melalui pajak yang adil. Dengan memiliki fungsi regulasi, diharapkan bahwa sistem pajak akan menjadi lebih stabil, dengan lebih sedikit ruang untuk penipuan dan penyalahgunaan. Tujuan insentif pajak untuk investor dan bisnis yang melakukan investasi di industri tertentu adalah untuk membantu mengatur dan menarik investasi modal, yang pada gilirannya meningkatkan output ekonomi. Dengan menawarkan insentif pajak, pemerintah dapat

mendorong bisnis dan investor untuk melakukan investasi yang meningkatkan produksi dan kemakmuran nasional.

3) Fungsi Stabilitas

Fungsi ketiga dari pajak adalah untuk mempertahankan stabilitas harga di negara ini dengan mengendalikan inflasi melalui kebijakan pajak untuk komoditas tertentu. Fungsi stabilitas menyediakan pemerintah dengan dana untuk menerapkan kebijakan stabilitas harga, memungkinkan inflasi yang lebih dapat dikendalikan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih konsisten. Pajak memainkan peran penting dalam mempertahankan stabilitas ekonomi suatu negara, dan ini dapat dicapai dengan mengatur aliran uang dalam masyarakat, mengurangi beban pajak, dan memaksimalkan pendapatan pajak. Fungsi stabilitas ini memastikan bahwa jika inflasi terjadi di negara tertentu, negara itu akan menetapkan tingkat pajak yang lebih tinggi. Sementara itu, jika deflasi terjadi di negara itu, pemerintah akan menetapkan tingkat pajak yang relatif lebih rendah.

4) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Setelah dikumpulkan oleh pemerintah atau negara, pajak akan digunakan untuk kebutuhan publik seperti pengembangan infrastruktur yang memberikan peluang kerja bagi mereka yang kurang melayani. Pendapatan penduduk umum diperkirakan akan meningkat sebagai akibatnya. Karena pajak dimaksudkan untuk mendistribusikan kembali pendapatan, uang yang dikumpulkan dari

semua orang – terutama mereka yang secara progresif dikenakan pajak – ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga semua orang dapat berbagi manfaat. Pajak juga digunakan untuk mensubsidi pembangunan nasional, seperti proyek infrastruktur yang menciptakan pekerjaan baru dan mendistribusikan pendapatan penduduk secara lebih merata.

4. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak adalah metode yang digunakan oleh wajib pajak untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara. Sistem dan metode yang digunakan di Indonesia berbeda-beda, tetapi ada tiga jenis sistem penghitungan pajak yang digunakan untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayarkan wajib pajak kepada negara, yaitu sebagai berikut :

1) *Self Assesment System*

Sistem Self Assesment (SAS) adalah metode pengumpulan pajak di mana masing-masing dari pemungut pajak wajib bertanggung jawab secara pribadi untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar. Ini berarti bahwa pemungut pajak memiliki tanggung jawab aktif untuk menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang harus dibayarkan ke Pusat Layanan Pajak Pajak (Kantor Pelayanan Pajak, atau KPP) atau melalui sistem administrasi pajak online pemerintah.

2) *Official Assessment System*

Official Assessment System lebih berfokus pada petugas institusi yang menangani pemungutan pajak, berbeda dengan *Self Assesment System*. Sistem ini memiliki kemampuan untuk menentukan jumlah pajak terutang yang disetor oleh wajib pajak kepada fiskus sebagai pemungut pajak. Dalam sistem pemungutan pajak *Official Assessment*, di mana wajib pajak bertindak secara pasif dan pajak terutang baru ada setelah fiskus mengeluarkan surat ketetapan pajak.

Sehingga sistem ini tidak memiliki konsekuensi. karena besaran pajak terutang akan lebih akurat tanpa ada tujuan untuk menurunkan atau menaikkan pajak terutang. Pajak daerah seperti Pajak Bumi Bangunan (PBB) dan pajak daerah lainnya biasanya diterapkan pada *Official Assessment System*.

3) *Withholding Assessment System*

Besar pajak yang terutang wajib pajak dihitung oleh pihak ketiga yang bukan wajib pajak dan bukan juga aparat pajak atau fiskus. *Withholding system* adalah sistem pemungutan yang memberikan otoritas kepada pihak ketiga untuk menentukan jumlah pajak yang terutang wajib pajak. Pihak ketiga ini tidak berasal dari pemerintah atau wajib pajak yang bersangkutan. Dalam *Withholding Assessment System*, pihak ketiga diberi tanggung jawab dan kepercayaan untuk memotong atau menagih sebagian pajak atas pembayaran atau transaksi yang dilakukannya dengan penerima penghasilan atau wajib pajak, sesuai dengan peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Dengan demikian, pihak ketiga tersebut bertanggung jawab untuk pemungutan pajak.

5. Perencanaan Pajak

Salah satu fungsi dari komponen manajemen pajak adalah perencanaan pajak, yang bertujuan untuk mengurangi atau membuat beban pajak sekecil mungkin untuk dapat dibayarkan kepada negara agar tidak melebihi jumlah yang seharusnya. Praktik ini dilakukan dengan mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku atau legal. Legal yang dimaksud ialah penghematan pajak dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur oleh undang-undang sehingga dianggap tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku.

Menurut (Suandy. E, 2008) Perencanaan pajak adalah proses mengatur usaha wajib pajak atau kelompok usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya, diminimalkan. (Melatnebar, 2021) Dalam hukum perpajakan untuk kesejahteraan bangsa dan negara, pajak dapat dengan leluasa dianggap sebagai tanggung jawab warga negara dalam peran sukarela dan kasat mata warga negara dalam peran sukarela oleh anggota Masyarakat untuk mendukung berbagai kebutuhan Pembangunan negara tanpa kompensasi langsung.

Menurut (Pohan, 2013) menyatakan :

“Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi untuk Mengatur usaha wajib pajak untuk mengurangi utang pajak penghasilan dan pajak lainnya. Ini dilakukan selama hal tersebut tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku”

Pada dasarnya perencanaan pajak juga harus melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi informasi yang ada
- b. Membuat satu atau lebih model kemungkinan jumlah pajak
- c. Mengevaluasi bagaimana perencanaan pajak dilaksanakan
- d. Mencari kelemahan rencana pajak dan memperbaiki Kembali
- e. Memperbarui rencana pajak

Setelah melalui tahap-tahapan perencanaan pajak, terdapat lima strategi yang biasa perusahaan lakukan dalam membuat perencanaan pajak sebagai berikut :

a) *Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah praktik penghindaran pajak yang terjadi karena telah mengurangi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak yang tidak melanggar aturan perpajakan yang berlaku atau secara legal yang mana dengan berkonsentrasi pada transaksi yang tidak menjadi objek pajak.

b) *Tax Saving*

Tax Saving adalah tindakan penghindaran pajak yang melanggar hukum melalui metode penggelapan pajak yang

dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tarif yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak terutang yang harus dibayarkan.

c) Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

Sebagian besar wajib pajak perusahaan tidak memiliki informasi tentang pembayaran yang dapat dipulihkan. Sebagai contoh, pajak penghasilan (PPh) 22 mengenai pembelian dan PPh 23 mengenai pendapatan dari jasa atau sewa, dan PPh luar negeri mengenai perjalanan dinas karyawan di luar negeri.

d) Melakukan Penundaan dalam Membayar Kewajiban Pajak

Sebagai contoh pembayaran PPN, misalnya, dapat ditunda dengan menunda pembuatan faktur pajak, khususnya untuk penjualan kredit hingga waktu tertentu. Hal ini dapat dilakukan karena tidak melanggar aturan perpajakan.

e) Menghindari Pemeriksaan Pajak Akibat Pelanggaran atas Peraturan Perpajakan dengan cara Menghindari Lebih Bayar

Wajib pajak dapat mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh Pasal 25 ke KPP yang bersangkutan jika estimasi pembayaran pajak tahun tersebut lebih besar dari pembayaran pajak yang seharusnya.

6. *Tax Avoidance*

Sektor pajak yang menyumbang Sebagian besar pendapatan negara Indonesia ini diperoleh dari wajib pajak yang melaporkan

kewajibannya dengan membayar pajak melalui sistem *self assessment*, yang dapat meningkatkan APBN.

Salah satu aspek penting dari pendapatan negara dari sektor pajak adalah kewajiban wajib pajak untuk melaporkan kewajibannya. Perusahaan terutama yang membayar pajak melalui system *self assessment*, harus mematuhi peraturan yang berlaku untuk mempermudah pembayaran pajak dan mencegah beban pajak yang masih harus dibayar jika melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan. Fiskus yang juga berfungsi sebagai pengawas perpajakan, menilai apakah wajib pajak patuh atau tidak pada kewajibannya. Ketaatan pajak adalah keadaan wajib pajak dalam melaksanakan tanggung jawab dan hak pajaknya. Biaya pajak akan membebani perusahaan dan pada dasarnya memaksa (Abdullah, 2020).

Penghindaran pajak merupakan salah satu metode untuk menghindari pajak yang tidak melanggar undang-undang (Marlinda et al., 2020). Menurut (Jusman & Nosita, 2020), penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai rencana penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan menggunakan celah dalam peraturan pajak negara.

Salah satu dari tiga cara manajemen pajak dalam *tax planning* adalah menghindari pajak (penghindaran pajak), menyeludupan pajak (penyeludupan pajak), dan penghematan pajak. *Tax Planning* adalah

upaya untuk mengoptimalkan pembayaran pajak perusahaan. Tujuan utama perencanaan pajak ialah mencari celah dalam koridor peraturan pajak (*loopholes*) agar perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah yang paling sedikit. Atau istilah kerennya *tax planning* diartikan sebagai cara untuk merencanakan pajak agar kewajiban dalam membayar pajak ke negara menjadi lebih kecil (Melatnebar, 2019).

Dalam suatu perencanaan pajak (*tax planning*) terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan :

- a) Tidak melanggar ketentuan perpajakan karena jika perencanaan pajak dilakukan tanpa mempertimbangkan keadaan, atau dengan melanggar ketentuan perpajakan, maka wajib pajak akan meningkatkan risiko pajak (*tax risk*) dan dapat mengganggu rencana perencanaan pajak (*tax planning*).
- b) Untuk melakukan perencanaan pajak, kegiatan perusahaan keseluruhan harus memiliki rencana kegiatan yang masuk akal dan harus terkait dengan perencanaan pajak untuk jangka panjang dan jangka pendek perusahaan.
- c) Perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak perusahaan, dan ada beberapa tahapan penting yang harus diperhatikan saat melakukannya. Perencanaan pajak yang baik harus menyertakan bukti yang memadai, seperti faktur, surat perjanjian, dan perlakuan akuntansinya.

Tax Avoidance, juga dikenal sebagai penghindaran pajak, adalah metode penghindaran pajak yang aman dan legal bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Untuk menghindari pajak, mereka menggunakan *grey area*, atau kelemahan, dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak (Pohan, 2013, pg.14). Perusahaan berusaha untuk menghindari pajak dengan mengurangi pajak penghasilan karena beban pajak penghasilan mengurangi pendapatan perusahaan.

Dalam penghindaran pajak di banyak negara, skema penghindaran pajak dapat dibedakan menjadi 2 jenis :

a. Penghindaran pajak yang diperkenankan (*acceptable Tax Avoidance*),

Memberikan makna penghindaran pajak yang bertujuan baik, bukan untuk menghindari pengenaan pajak dengan cara memanipulasi data dan transaksi.

b. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (*unacceptable Tax Avoidance*)

memberikan makna yang bertujuan tidak baik, yaitu untuk menghindari pajak dengan menciptakan transaksi yang palsu.

Namun, perlu diperhatikan bahwa masing-masing negara memiliki pendapat yang berbeda tentang jenis pelanggaran pajak yang diterima dan tidak diterima. Ketika wajib pajak bertransaksi di suatu negara, penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara yang sesuai

dengan pengertian dan peraturan yang berlaku di negara tersebut (Lathifa, 2019).

7. Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Keyakinan bahwa kewajiban lancar dapat dibayar meningkat seiring dengan tingginya jumlah aset lancar. Rasio ini sangat penting karena jika mengalami kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat mengurangi nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat investor. Menurut penelitian (Herliana, 2021) rasio likuiditas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat dan tepat waktu. Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi dianggap likuid, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi keuangan yang baik dan dapat dengan mudah menjual asetnya jika diperlukan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan pengertian di atas, rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutangnya kepada kreditur dalam waktu yang singkat.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*)
- 3) Rasio kas (*cash ratio*)
- 4) Inventory to Net Working Capital

Salah satu cara untuk melihat likuiditas suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio *current ratio*, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang diukur dengan sejauh mana aktiva lancarnya mampu menutupi kewajiban lancarnya, yang akan segera jatuh tempo (Evelyn & Sumantri, 2018). *Current ratio* yang terlalu rendah memiliki lebih banyak risiko daripada *current ratio* yang nilainya tinggi karena semakin kecil *current ratio* perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancarnya semakin rendah (Purnama & Purnama, 2020).

8. Leverage

Leverage adalah rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang diberikan oleh kreditur akan tercapai serta membandingkan total kewajiban dengan aset yang dimiliki. Ini mengukur berapa banyak aset perusahaan yang disediakan oleh pemilik dan berapa banyak pinjaman yang dibiayai (Handayani & Mildawati, 2018). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa banyak utang yang dibiayai modal perusahaan, atau berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada kredit eksternal atau modal utang, sementara perusahaan dengan *leverage* rendah dapat dianggap mampu mendanai asetnya dengan modal sendiri. Besar kecilnya nilai *leverage* suatu perusahaan dapat mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada negara. Ini karena dana pinjaman yang digunakan memiliki bunga, yang dapat mengurangi laba perusahaan.

9. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah Pengkategorian perusahaan didasarkan pada seberapa besar atau kecil perusahaan itu, serta seberapa banyak pendapatannya dan kegiatan operasionalnya (Mahdiana & Amin, 2020). Selain itu, ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya (Moeljono, 2020) Aset yang dinilai memiliki tingkat kestabilan yang berkesinambungan, Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengatur perpajakan dengan memanfaatkan celah pajak (Supramono et al., 2015).

Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonomi. Ketika suatu perusahaan semakin besar, lebih memungkinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajaknya dan mencapai target laba yang diinginkan (Christine, 2022). Besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi kemampuannya untuk mengambil risiko yang mungkin muncul dari berbagai situasi yang

dihadapinya. Perusahaan besar dapat mengontrol kondisi pasar yang lebih baik dan lebih mampu menghadapi persaingan ekonomi, sehingga mereka memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	(Noviyani & Mu'id, 2019)	Pengaruh Return On Assets, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak	Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa <i>return on assets</i> , <i>leverage</i> , intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak sementara itu ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
2	(Ariska et al., 2020)	<i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Dan Pengaruh Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Bursa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel <i>leverage</i> yang diprosikan menggunakan <i>debt to assets ratio</i> (DER) dan ukuran perusahaan yang diprosikan menggunakan Ln(total asset) tidak berpengaruh terhadap

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
		Efek Indonesia Rahun 2014-2019	<i>Tax Avoidance</i> . Sedangkan variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan <i>return on asset</i> (ROA) berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> . Dan dalam uji <i>f leverage</i> , ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i> .
3	(Prihatini & Amin, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan intensitas asset tetap berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
4	(Artinasari & Mildawati, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Capital Intensity Dan Inventory Intensity	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> dan inventory intensity tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sementara likuiditas

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
		Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> dan capital intensity berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
5	(Khairunnisa & Muslim, 2020b)	Pengaruh <i>Leverage, Likuiditas, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak</i>	Hasil analisis penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial <i>leverage</i> dan likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dan secara simultan <i>leverage, likuiditas dan kualitas audit</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
6	(Gultom, 2021)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance</i>	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa <i>profitabilitas (ROA)</i> berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan pada <i>leverage (DER)</i> dan <i>likuiditas (CR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> dan secara simultan bahwa variabel <i>profitabilitas, leverage, dan</i>

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
7	(Devi & Arinta, 2021)	Pengaruh <i>Size Company</i> , Profitabilitas, dan likuiditas terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>size company</i> dan struktur modal tidak signifikan, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Namun secara bersamaan <i>size company</i> , profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
8	(Dewi & Noviyari, 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

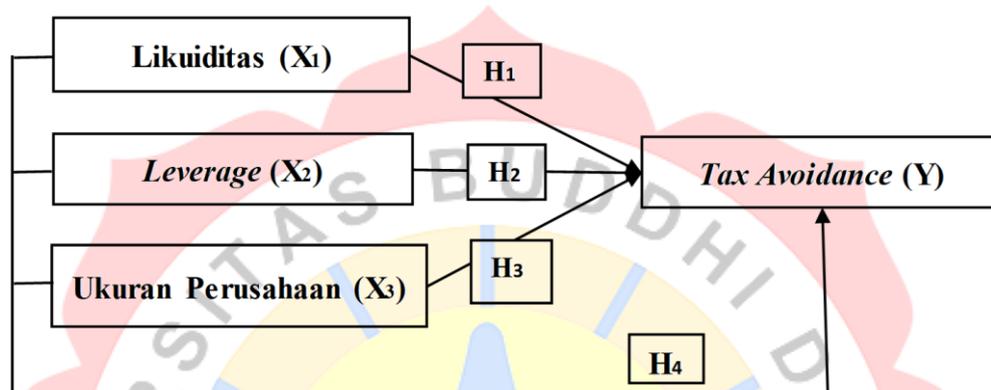
No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
9	(Malau, 2021)	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak : Profitabilitas Sebagai Moderasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap ETR, variabel likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak atau berpengaruh negative terhadap ETR, dan variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
10	(Dwi Urip Wardoyo et al., 2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh terhadap Tax Avoidance, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun untuk membantu memperjelas dan mempermudah alur penelitian dan memberikan gambaran asumsi terkait

variabel yang akan diteliti. Kerangka pemikiran ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan gambaran teori serta penelitian terdahulu sebelumnya, rumusan hipotesis yang merupakan jawaban dugaan sementara didalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Tax Avoidance*

Likuiditas perusahaan diukur sebagian oleh kemampuannya untuk membayar utang jangka pendeknya, yang dapat diperkirakan menggunakan rasio utang. Rasio utang adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase kebutuhan modal yang dibelanjai dengan utang. Likuiditas ditunjukkan dengan besar kecilnya *asset* lancar yaitu *asset* yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Setiap perusahaan memiliki tingkat *asset* likuid yang berbeda. Semakin besar likuiditas yang dimiliki sebuah

perusahaan, semakin kuat kondisi keuangan keseluruhan perusahaan, semakin besar juga profitabilitasnya, dan semakin berisiko jenis pendanaan yang dapat timbul.

Menurut penelitian (Budianti & Curry, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Likuiditas yang tinggi memiliki banyak arus kas yang dapat digunakan untuk membiayai operasi dan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Dan akibatnya, perusahaan akan mengambil Tindakan pajak agresif untuk mempertahankan laba yang diperoleh, sehingga mengurangi beban pajak yang ditanggung. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan oleh penelitian ini adalah :

H1 : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Rasio keuangan yang dikenal sebagai *leverage* menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal dan aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam proses pembiayaan. Karena utang memiliki beban bunga yang berfungsi sebagai beban tetap, manajemen perusahaan lebih memprioritaskan langkah hutang untuk menghindari beban pajak yang lebih besar.

Menurut (Siboro & Santoso, 2021) *leverage* adalah cara perusahaan menghitung seberapa banyak hutang yang dibiayai oleh aktiva mereka, sehingga terjadi biaya. Setiap perusahaan yang memiliki

hutang akan menimbulkan beban bunga. Ini terkait dengan penerimaan laba perusahaan, semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin tinggi beban bunganya, sehingga perusahaan dapat memperoleh lebih sedikit laba sebelum pajak. Apabila terjadi pengurangan laba, keuntungan bagi perusahaan adalah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin rendah. Menurut penelitian (Sidik & Suhono, 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2 : Diduga *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan tergolong perusahaan besar atau tidak, berdasarkan pada total aset atau total penjualan. Kemampuan perusahaan dalam bertindak untuk memungut keputusan pajak yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan.

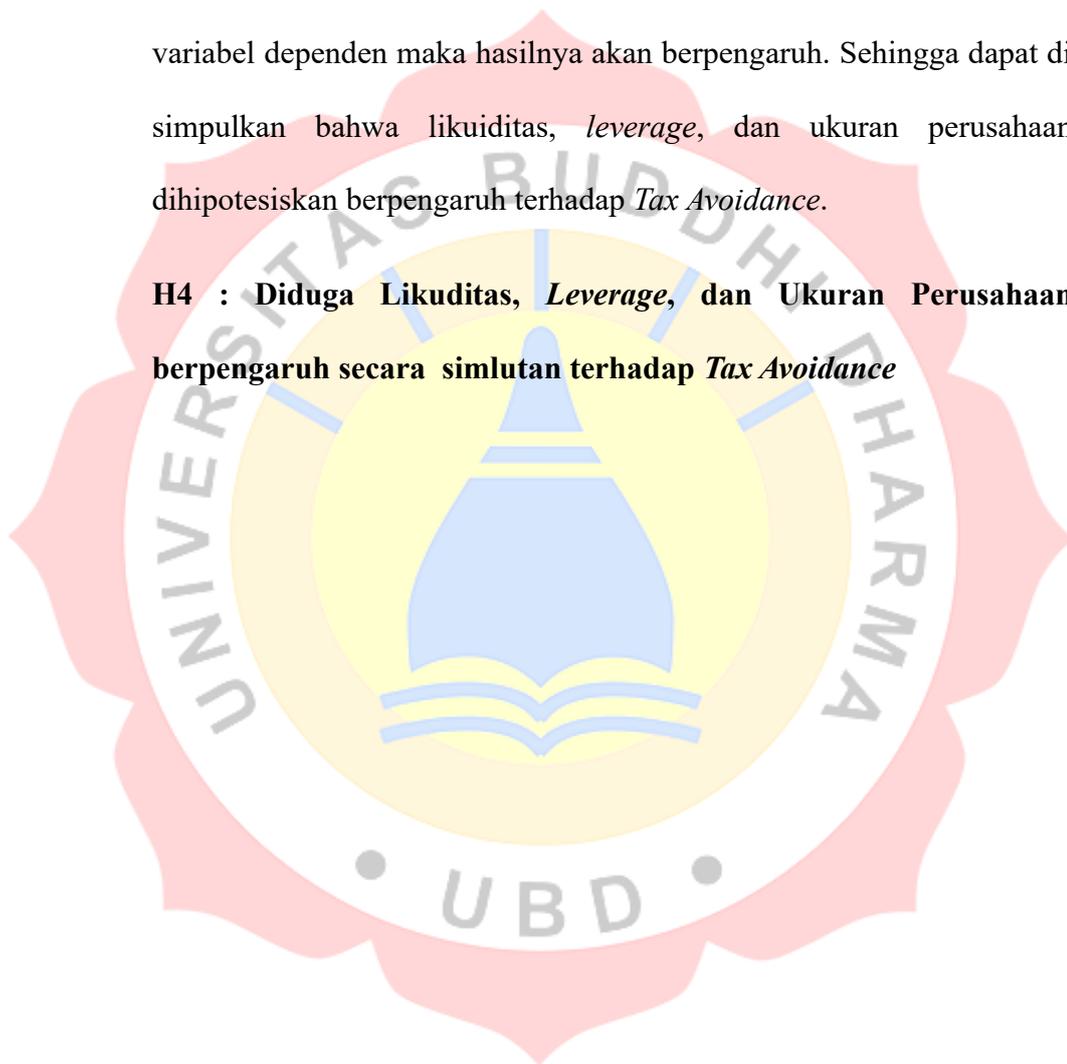
Menurut penelitian (Haryanti, 2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya semakin tinggi suatu nilai ukuran perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak semakin tinggi pula. Maka dari hal tersebut, dapat dianggap ukuran perusahaan dapat memengaruhi tindak penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

H3 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

4. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya terdapat pengaruh dari 3 variabel independent tersebut terhadap *Tax Avoidance*. Maka diduga jika variabel tersebut diuji secara simultan terhadap variabel dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dihipotesiskan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H4 : Diduga Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitiann

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif, hal ini merupakan faktor penting dalam penulisan skripsi ini sebagai dasar penentuan metode pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terperinci dengan menggunakan data numerik yang dapat diukur dan diuji secara statistik. Data yang dinyatakan dalam angka untuk menggambarkan hasil yang mempengaruhi variabel yang relava dapat menggunakan laporan tahunan Perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang telah dipublikasikan melalui website resmi BEI di www.idx.co.id serta dari situs web www.idnfinancials secara resmi dan lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

B. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah objek yang memiliki karakteristik atau atribut dari orang, dan objek tersebut ada karena ditetapkan oleh si peneliti. Tujuan dari memilih objek penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban, yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian mencakup likuiditas, *leverage* dan ukuran

Perusahaan. Subjek penelitian yang ditentukan adalah Perusahaan manufaktur yang beroperasi di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2022. Pemilihan subjek pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh wawasan mengenai pengaruh variabel tersebut terhadap *Tax Avoidance* dalam perusahaan makanan dan minuman.

C. Jenis dan Sumber Data

Karena jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini dimasukkan ke dalam kategori penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan nantinya akan berupa angka yang akan digunakan untuk membuat kesimpulan yang diperlukan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Yang dimana data sekunder yang dimaksud merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara seperti buku, catatan, arsip, atau dokumen yang umumnya dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder ini bersumber dari laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan manufaktur dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022. Laporan keuangan atau laporan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id serta dari situs www.idnfinancials.com.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan objek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama.

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa :

“Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022 yang berjumlah 84 perusahaan. Dipilih 5 periode sebagai jangka waktu penelitian untuk membandingkan kondisi perusahaan selama periode tersebut dan mendapatkan data terkini untuk menghasilkan hasil penelitian yang dapat menjelaskan masalah penelitian ini.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian merupakan sebagian dari populasi yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang didasarkan pada aspek-aspek tertentu. Metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan memilih sampel dengan cara menetapkan

kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Sampel yang dipilih memiliki beberapa kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022.
- b. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022.
- c. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2022.
- d. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2018-2022.
- e. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan setiap variabel.
- f. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak lulus uji outlier

Tabel III. 1

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022.	84

2	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022.	(32)
3	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2018-2022.	(22)
4	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2018-2022.	(1)
5	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan untuk variabel	(1)
6	Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak lulus uji outlier	(8)
Jumlah Perusahaan		20
Lama Pengamatan (Tahun)		5
Jumlah Sampel Yang Digunakan		100

Sumber : Peneliti

Berdasarkan beberapa kriteria tersebut, terdapat 20 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 dengan 100 sampel yang diperoleh selama 5 tahun pengamatan. Berikut daftar perusahaan yang masuk dalam sampel untuk penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III. 2
Sampel Perusahaan Manufaktur

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
12	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15	SKLT	Sekar laut Tbk.
16	SMAR	Smart Tbk.
17	STTP	Siantar Top Tbk.
18	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
19	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk & Tranding Company Tbk.

Sumber : Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dan diperoleh melalui web resmi yaitu www.idx.co.id dan situs web resmi masing-masing perusahaan, serta sumber lain seperti jurnal, skripsi, dan penulisan ilmiah yang mendukung penelitian ini. Data untuk pelaporan keuangan dari tahun 2018 sampai 2022 dikumpulkan dengan menggunakan laporan keuangan dan data lainnya yang dibutuhkan. Metode dokumenter ini dilakukan dengan mencari dan mencatat informasi yang diperlukan dari laporan keuangan perusahaan, yang merupakan sumber data sekunder.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. *Tax Avoidance*

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen/variabel bebas dan variabel dependen dari penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan salah satu upaya penghindaran pajak dengan melakukan perlawanan secara legal dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan.

Variabel *Tax Avoidance* dapat diukur dengan menggunakan *Effective tax rate* (ETR). ETR merupakan rasio total beban pajak perusahaan terhadap pendapatan sebelum pajak, yang tercantum

dalam laporan laba rugi untuk tahun berjalan. Dapat disimpulkan Ketika ETR rendah yaitu beban pajak penghasilan lebih rendah dari pendapatan sebelum pajak, maka *Tax Avoidance* penghindaran pajak tinggi, sedangkan jika ETR tinggi maka penghindaran pajak rendah. Ini karena sumber penghindaran pajak sumbernya tidak hanya dari pajak penghasilan melainkan dari beban pajak lainnya yang dapat dibebankan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* disimbolkan sebagai (Y) dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Likuiditas

Likuiditas ditentukan oleh rasio dalam kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo untuk menentukan apakah keadaan kas perusahaan dalam keadaan baik dan stabil atau tidak. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan membayar tagihan dan kewajibannya dalam waktu dekat (Hantono, 2018). Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi tagihannya. Variabel ini digunakan dengan rumus Current Ratio (CR) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* membandingkan keseluruhan hutang perusahaan termasuk hutang lancar terhadap ekuitasnya. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu yang menunjukkan perbandingan utang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan variabel ketiga (X3) yang ada dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai metrik seperti total asset, pendapatan tahunan, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, atau nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan memperhitungkan total aset perusahaan. Dimana Log Natural dalam penelitian ini digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi nilai aslinya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat diukur dengan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

G. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis kuantitatif untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen serta menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) statistic 18* untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah jenis uji yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang data yang diamati dengan menggunakan ukuran numerik seperti rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, kurtosis, sumrange, dan skewness (Ghozali, 2018). Uji statistik deskriptif sangat penting dalam analisis data karena dapat menjelaskan hasil penelitian secara lebih rinci dan akurat. Tujuan penggunaan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghindari estimasi yang bias dan tidak konsisten, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data agar dapat diketahui kelayakannya untuk dianalisis. Dalam penelitian ini terdapat empat uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov* adalah salah satu cara untuk mengetahui normalitas distribusi data. Dengan ketentuan apabila :

- 1) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data memiliki distribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak boleh menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika salah satu variabel independen berkorelasi satu dengan lainnya, maka variabel independen disebut tidak linear. Sedangkan variabel independen yang linear bersifat independen tanpa korelasi antara nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Untuk menentukan apakah ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai variabel inflation factor (VIF) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai tolerance <0.1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai tolerance >0.1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengecek apakah terdapat ketidakserupaan variasi residual antar observasi dalam model tersebut. Jika variasi residualnya sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka dapat dikatakan homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas. Cara untuk mengecek ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat jika terdapat pola grafik *scatterplot* antara SRESID (sumbu Y) dan ZPRED (sumbu X).

Beberapa pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada plot titik yang ada seperti garis bergelombang atau pembentukan pola yang teratur, maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika pola pada plot titik tidak terlihat jelas dan titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam model antara kesalahan pengganggu pada periode t (masa sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (masa lalu). Jika terdapat korelasi tersebut, maka dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi Ketika periode sekarang tidak terbebas dari periode sebelumnya. Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi.

Untuk mengecek autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara yaitu uji Durbin-Watson (DW test).

Kriteria ketentuan uji DW adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi pada data.
- 2) Jika nilai $dU < DW$ atau $DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi pada data.
- 3) Kesimpulan tidak dapat diambil jika nilai DW berada di antara dL dan dU atau di antara $4 - dU$ dan $3 - dL$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen, analisis regresi digunakan untuk memahami hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Persamaan regresi linear berganda dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

β_{123} : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

X₁ : Likuiditas

X₂ : *Leverage*

X₃ : Ukuran Perusahaan

E : Standar Error

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi $R^2 = 0$ artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat karena adanya keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika hasil koefisien determinasi $R^2 = 1$ artinya ada hubungan sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen dikarenakan variabel independen dapat memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan untuk variabel dependen. Karena regresi variabel independen lebih dari dua maka digunakan R^2 sebagai koefisien determinasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016) fungsi dari uji t adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian t dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Ada dua kriteria yang digunakan untuk diterima dan ditolak data hipotesis adalah :

- 1) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 ($> 0,05$) hipotesis ditolak. Ini berarti tidak adanya pengaruh secara signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 ($< 0,05$) hipotesis diterima. Ini menunjukkan terdapat pengaruh secara signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2016) uji f digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria penilaian yang digunakan untuk mengambil keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara bersama-sama semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti secara bersama-sama semua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

